

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Napza, adalah singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif. Menurut pasal 1 Ayat 1 Undang-Undang narkotika, narkotika di definisikan sebagai buatan ataupun yang berasal dari tanaman yang menyebabkan halusinasi, penurunan kesadaran, dan kecanduan (BNN, 2019).

Berdasarkan laporan *United Nation Office Drugs and Crime (UNODC)* tahun 2023, penggunaan narkoba terus meningkat di seluruh dunia, perkiraan jumlah pengguna meningkat dari 240 juta pada tahun 2011 menjadi 296 pada tahun 2021 (5,8% dari populasi global berusia 15-64 tahun). Peningkatan ini sebesar 23%, sebagian disebabkan oleh pertumbuhan populasi. Ganja terus menjadi narkoba yang paling banyak digunakan, dengan perkiraan 219 juta pengguna (4,3% dari populasi dewasa global) pada tahun 2021. Badan Narkotika Nasional (BNN) mengatakan pada tahun 2021-2022 penyalahgunaan narkoba mengalami kenaikan sebanyak 0,15%.

Dalam laporan *Indonesia Drugs Report 2022*, Badan Narkotika Nasional (BNN) mengelompokkan para pemakai narkoba dalam tiga kelompok usia. Di antaranya kelompok 15-24 tahun; kelompok 25-49 tahun; dan 50-64 tahun. Dari ketiga kelompok ini, kelompok usia 25-49 tahun paling banyak mengonsumsi narkoba pada 2021 lalu. Untuk kelompok-24-49 tahun, yang pernah pakai prevalensinya mencapai 3% pada 2021.

Penyalahgunaan narkotika dikalangan remaja makin meningkat, dimana ada peningkatan sebesar 24-28% remaja yang menggunakan narkotika yang rentang usia 15-24 tahun (PUSLIDATIN BNN, 2021). Penyebab utama penyalahgunaan narkotika karena adanya rasa dan dorongan dari diri sendiri maupun dorongan dari luar. Masa remaja merupakan suatu fase perkembangan antara masa anak-anak dan masa dewasa. Pada masa ini, kebanyakan kalangan muda cenderung mengikuti apa yang teman-teman mereka lakukan dan memiliki tingkat keingintahuan yang tinggi untuk mencoba-coba atau mengikuti trend/gaya hidup. Hal tersebut berpotensi merusak otak secara permanen yang tidak bisa dikembalikan secara normal dan mempengaruhi dalam pengambilan keputusan, sehingga mereka rentan untuk melakukan hal-hal beresiko seperti seks bebas.

Dampak langsung penyalahgunaan narkoba terhadap tubuh manusia antara lain berupa gangguan pada jantung, tulang, pembuluh darah, kulit, paru-paru, dan penyakit menular yang berbahaya seperti AIDS, Herpes, TBC, Hepatitis, dll. Untuk dampak langsung bagi kejiwaan antara lain bisa menyebabkan gangguan jiwa, bunuh diri, sampai dengan melakukan tindak kejahatan, kekerasan. Dampak narkoba secara tidak langsung yaitu dapat dikucilkan dalam masyarakat dan jauh dari lingkungan yang positif. Selain itu, akan berpengaruh bagi keluarga pengguna karena harus menanggung malu dan jika diketahui oleh pihak sekolah/ perguruan tinggi maka kesempatan belajar akan hilang/DO.

Berdasarkan hasil penelitian Fuady (2020) sikap remaja sangat dipengaruhi oleh informasi yang didapatkan dalam menentukan tanggapan, keyakinan dan pergaulan pada interaksi sehari-hari dilingkungan yang dapat menyebabkan remaja memiliki sikap yang salah terhadap narkoba. Jika tidak ada pendekatan secara khusus dalam membantu proses remaja menuju kematangan pada jati diri sehingga memiliki prinsip yang kuat untuk mempertahankan pendapat serta sikap yang positif agar tidak terpengaruh oleh lingkungan sekitar dan teman sebaya. Remaja yang memiliki sikap kepribadian yang kuat akan berkata tidak untuk menggunakan narkoba dan sebaliknya jika kepribadian lemah maka akan mudah terpengaruh. Hal ini sesuai dengan teori Azwar bahwa sikap dapat mempengaruhi perilaku seseorang karena sikap dapat menentukan tindakan seseorang konsisten dengan sikapnya (Al-Arifah & M.Hasyim, 2023).

Sikap merupakan reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap suatu stimulus. Menurut Notoatmojo sikap adalah respon tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi yang bersangkutan (Brier & Lia Dwi Jayanti, 2020). Penyalahgunaan narkoba pada remaja dapat disebabkan oleh perspektif yang mendukung perilaku yang tidak baik. Faktor lingkungan, teman sebaya, peran orang tua, dan pengetahuan remaja adalah beberapa faktor yang dapat mempengaruhi sikap remaja (Yuliana & Tianingrum, 2020).

Berbicara terkait narkoba dikalangan remaja tidak lepas dari peran pola asuh orang tua. Tidak dapat dilepaskan dari peran dan tanggung jawab orang tua dalam menentukan kecenderungan anak untuk menggunakan narkoba. Pola

asuh orang tua memainkan peran penting dalam maraknya penyalahgunaan narkoba yang saat ini semakin meningkat. Faktor-faktor yang menyebabkan remaja menggunakan narkoba ialah faktor kepribadian, faktor lingkungan, faktor pendidikan dan faktor keluarga (Nebi, 2019).

Menurut Diana Baumrind (2007 dalam (Suryandari, 2020) terdapat tiga jenis pola asuh yaitu pola asuh otoriter, demokratis dan permisif. Pola asuh otoriter dengan ciri menekankan segala aturan orang tua yang harus di taati, demokratis dengan ciri kedudukan anak dan orang tua sejajar dimana suatu keputusan diambil bersama dengan mempertimbangkan kedua belah pihak, serta pola asuh permisif ialah segala aturan dan ketetapan keluarga di tangan anak dan apa yang anak lakukan diperbolehkan.

Pola asuh orang tua sangat penting dalam menghasilkan remaja yang sukses. Sebuah generasi muda yang terampil dari segala aspek, termasuk jasmani dan rohani, akan dihasilkan melalui pengasuh yang tepat. Hal ini mengingat adanya dampak dari kualitas hubungan antara orang tua dengan anak, terutama terhadap perkembangan perilaku sosial anak. Secara umum diketahui bahwa kekuatan hubungan antara anak dengan orang tua sangat memengaruhi hubungan sosial anak (Ismiati et al, 2021).

Berdasarkan data Dinas Pendidikan Kota Padang tahun 2023 jumlah SMA sebanyak 42 sekolah. Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja makin meningkat, dimana ada peningkatan sebesar 24-28% remaja yang menggunakan narkoba yang rentang usia 15-24 tahun (PUSLIDATIN BNN, 2021). Berdasarkan data dari Polresta Padang kasus penyalahgunaan narkoba pada remaja mengalami peningkatan pada tahun 2021 sebanyak 4 orang, tahun

2022 sebanyak 7 orang. Kasus pada remaja tersebut termasuk penyalahgunaan jenis ganja dan sabu. Sedangkan data pengguna narkoba di Koto Tangah pada tahun 2021-2023 sebanyak 6 orang yang sudah melakukan penyalahgunaan narkotika jenis sabu dan ganja. Peneliti melakukan wawancara pada salah satu polisi yang bertugas pada saat itu, peneliti mendapatkan informasi bahwa beredarnya kasus penyalahgunaan narkoba yang terjadi di Kecamatan Koto Tangah yang semakin tinggi dan semakin meluas dikalangan masyarakat dan remaja yang bisa membuat adanya ancaman terhadap peredaran narkoba di sekitar lingkungan SMAN 8 Padang. Hal ini menyebabkan keresahan warga masyarakat yang ada disekitar sehingga tidak menutup kemungkinan bisa berpengaruh terhadap sekolah-sekolah yang berada di Kecamatan Koto Tangah salah satunya SMAN 8 Padang.

Hasil data awal penelitian yang peneliti lakukan melalui wawancara terhadap beberapa siswa SMAN 8 Padang, didapatkan data dari 10 siswa diantaranya: 5 siswa yang mendapat pola asuh otoriter yaitu orang tua terkesan memaksakan kehendak atau keputusan mereka kepada anaknya, sehingga seorang anak tidak memiliki kesempatan untuk menyampaikan pendapat atau keinginannya. 3 siswa mendapatkan pola tipe orang tua yang memiliki pola asuh demokrasi yaitu pola pengasuhan yang cenderung memperhatikan pengawasan ekstra ketat terhadap tingkah laku anaknya, tetapi tetap bersikap responsif menghargai dan menghormati pemikiran, perasaan, serta mengikutsertakan anak dalam pengambilan keputusan. Orang tua berupaya mengendalikan perilaku anak-anak dengan menjelaskan aturan, mendiskusikan dan bernalar. 2 orang mendapat tipe pola asuh orang tua permisif dimana

orang tua cenderung memanjakan dengan memberikan semua keinginan anak tanpa pengawasan dengan baik karena waktu yang dimiliki orang tua pada anaknya cenderung terbatas.

Dan terdapat beberapa siswa terkait sikap terhadap narkoba yaitu 6 orang menunjukkan sikap positif terkait penyalahgunaan narkoba dan 4 orang menunjukkan sikap negatif terkait penyalahgunaan narkoba. Sehingga dari beberapa pernyataan siswa di atas dapat diketahui bahwa ada beberapa jenis tipe pola asuh orang tua dan sikap remaja yang kemudian membuat anaknya tersebut beresiko melakukan perilaku menyimpang yaitu penyalahgunaan narkoba.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti telah melakukan penelitian dengan judul “Hubungan pola asuh orang tua dengan sikap terhadap narkoba pada remaja SMAN 8 Padang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Hubungan pola asuh orang tua dengan sikap terhadap narkoba pada remaja SMAN 8 Padang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan pola asuh orang tua dengan sikap terhadap narkoba pada remaja SMAN 8 Padang Tahun 2024.

2. Tujuan Khusus

1) Diketuinya distribusi frekuensi pola asuh orang tua pada remaja di SMAN 8 Padang Tahun 2024.

- 2) Diketuahuinya distribusi frekuensi sikap terhadap narkoba pada remaja SMAN 8 Padang Tahun 2024.
- 3) Diketuahuinya hubungan pola asuh orang tua dengan sikap terhadap narkoba pada remaja SMAN 8 Padang Tahun 2024.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman serta ilmu pengetahuan dalam melakukan penelitian, mengolah, menganalisa dan menginformasikan data yang di dapatkan, kemudian untuk menambah pengetahuan tentang hubungan pola asuh orang tua dengan sikap terhadap narkoba pada remaja SMAN 8 Padang Tahun 2024.

b. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti selanjutnya sebagai sumber referensi untuk digunakan penelitian selanjutnya dan meningkatkan pemikiran yang lebih kreatif.

2. Praktis

a. Bagi institusi pendidikan

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan digunakan sebagai sumber referensi bagi para pembaca terutama bagi mahasiswa jurusan kesehatan.

b. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada masyarakat atau para orang tua terkait pola asuh pada remaja.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Sebagai bahan masukan bagi institusi pendidikan khususnya di dunia kesehatan untuk lebih mengetahui pola asuh orang tua dengan sikap terhadap narkoba pada remaja.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Hubungan pola asuh orang tua dengan sikap terhadap narkoba pada remaja SMAN 8 Padang. Variabel independen pola asuh orang tua, variabel dependen sikap terhadap narkoba. Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif dengan desain pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 8 Padang pada bulan Maret-Agustus tahun 2024. Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 24 juli sampai 2 agustus 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswa/siswi SMAN 8 Padang kelas X dan XI yang berjumlah 664 orang. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 responden yang didapatkan dari rumus slovin. Teknik pengambilan sampel dengan *proportional random sampling* pengumpulan data melalui wawancara dan kuesioner yang digunakan adalah *PAQ (Parental Authority Questionnaire)* dan sikap diadopsi dari F. Wijaya, 2021. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat, dengan menggunakan uji statistik *Chi-square*. Batas kemaknaan yang dipakai p value $<0,05$, dari uji statistik didapatkan nilai p value 0,043 yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dan sikap terhadap narkoba pada remaja SMAN 8 Padang tahun 2024.